

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor lingkungan fisik dan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian DBD di kelurahan Teluk Pucung. Diperoleh data sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan fisik hasil perolehan observasi di lapangan ialah:
 - a. Suhu dengan hasil, Suhu <25 dan >30 memiliki frekuensi sebesar 50 dengan presentase 100% dari 50 responden.
 - b. Kelembaban dengan hasil, Kelembaban $\geq 60\%$ memiliki frekuensi sebesar 36 dengan presentase 72% dan Kelembaban $<60\%$ memiliki frekuensi sebesar 14 dengan presentase 28% dari 50 responden.
 - c. Pencahayaan dengan hasil, pencahayaan <60 lux memiliki frekuensi sebesar 47 dengan presentase 94% dan pencahayaan ≥ 60 lux memiliki frekuensi sebesar 3 dengan presentase 6% dari 50 responden.
 - d. Jarak Drainase dengan hasil, jarak <40 meter memiliki frekuensi sebesar 41 dengan presentase 82% dan jarak 40-100 meter memiliki frekuensi sebesar 9 dengan presentase 18% dari 50 responden.
 - e. Aliran Drainase dengan hasil, menggenang memiliki frekuensi sebesar 50 dengan presentase 100% dari 50 responden.
2. Faktor perilaku hidup bersih dan sehat, dalam kegiatan mencegah dan memberantas nyamuk DBD
 - a. Kegiatan pencegahan yang telah dilakukan diantaranya, kegiatan selalu menguras dan menyikat tempat penampungan air sebanyak 42%, sering menutup rapat tempat penampungan air sebanyak 40%, selalu mengubur atau menyingkirkan barang bekas yang dibuang sembarangan sebanyak 68%, selalu tidak menggantung pakaian di dalam kamar sebesar 66%, selalu dan sering menggunakan obat nyamuk bakar atau semprot sebesar 20%, jarang menggunakan krim pencegah gigitan nyamuk sebesar 36%, selalu memasang kawat kasa pada jendela dan ventilasi sebesar 100%, selalu

menyimpan pakaian didalam wadah tertutup sebesar 58%, jarang tidak membiarkan saluran air yang mampet/ tidak lancar sebesar 40%, selalu membersihkan air yang tergenang di lingkungan rumah sebesar 52%, selalu tidak menyimpan limbah barang bekas sebesar 38% dan selalu melakukan kegiatan rutin membersihkan lingkungan disekitar rumah sebesar 46%.

- b. Kegiatan pencegahan yang belum sempurna dilakukan diantaranya, kegiatan tidak pernah menaburkan larvasida pada tempat penampungan air sebesar 62%, tidak pernah memelihara ikan pada tempat penampungan air sebesar 64%, tidak pernah menanam tanaman anti nyamuk sebesar 72%, tidak pernah menggunakan kelambu saat tidur sebesar 100%, tidak pernah memanfaatkan kembali limbah barang bekas sebesar 66%, dan tidak pernah melakukan fogging di lingkungan rumah sebesar 36% dari total 50 responden.
3. Sebaran Kejadian DBD di Teluk Pucung, sebarannya memiliki pola sangat mengelompok (clustred) dengan angka *nearest neighbour ratio* sebesar 0,4137. Dalam pembagian pola sebaran menjadi 15 klaster pada sebaran kejadian DBD di Kelurahan Teluk Pucung, Pada kejadian DBD berdasarkan faktor lingkungan fisik memiliki potensi terjadinya DBD dengan berpotensi tinggi sebesar 60%. dan kejadian DBD berdasarkan faktor PHBS memiliki potensi terjadinya DBD dengan berpotensi yang hampir setara diantara 30-38% pada potensi tinggi, sedang dan rendah, dengan presentase tertinggi yaitu potensi tinggi sebesar 38%

B. Saran

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian maka penulis menuliskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian lain.
2. Penelitian ini dapat menjadi gambaran pada masalah penelitian.
3. Perlu meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan dalam kegiatan mencegah dan memberantas nyamuk DBD.
4. Perlu meningkatkan pemahaman mengenai potensi lingkungan fisik sebagai ukuran kenyamanan dan keamanan bagi nyamuk DBD.

5. Masyarakat diharapkan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan menerapkan 3M Plus (Menguras, Menutup, dan mengubur barang bekas)
6. Petugas kesehatan perlu terus meningkatkan sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan berkala kepada masyarakat melalui posyandu, sekolah dan kegiatan pkk.